



## Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus

Suprih Hatiningsih ✉, Institut Agama Islam Negeri Kudus

Elya Umi Hanik, Institut Agama Islam Negeri Kudus

✉ [ningsih.hatin15@gmail.com](mailto:ningsih.hatin15@gmail.com), [elyaumi@iainkudus.ac.id](mailto:elyaumi@iainkudus.ac.id)

**Abstract:** This study aims to find out 1) how it is implemented, 2) supporting and inhibiting factors, 3) the success of applying the Audiovisual assisted Discovery Learning, learning model in Indonesian language learning. This type of research is field research with a qualitative approach. The results of this study are 1) the application of the learning model starting from the planning, implementation, and evaluation stages of learning. 2) supporting factors, namely a) the physical and health conditions of students, b) students have high learning interest and motivation, c) the activeness of students, d) students pay attention to teacher explanations and directions, e) teaching staff, f) adequate facilities and infrastructure, g) there is cooperation between teachers and parents of students. and obstacles a) lack of student awareness, b) incomplete learning resources. With the application of learning models assisted by learning media it will be able to help in increasing student motivation, students look interested, highly interested, and always look happy in the learning process.

**Keywords:** Discovery Learning, Audiovisual, Indonesian Language.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana penerapan, 2) faktor pendukung dan penghambat, 3) keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah 1) penerapan model pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. 2) faktor pendukung yaitu a) kondisi fisik dan kesehatan siswa, b) siswa memiliki minat dan motivasi belajar tinggi, c) keaktifan peserta didik, d) siswa memperhatikan penjelasan dan arahan guru, e) tenaga pendidik, f) sarana dan prasarana yang memadai, g) adanya kerjasama antar guru dengan orang tua siswa. dan penghambat a) kurangnya kesadaran siswa, b) sumber belajar yang belum lengkap. Dengan adanya penerapan model pembelajaran dengan berbantuan media pembelajaran tersebut akan dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa terlihat tertarik, berminat tinggi, dan selalu terlihat senang dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** *Discovery Learning*, *Audiovisual*, Bahasa Indonesia.

**Received** 13 Juni 2023; **Accepted** 13 Agustus 2023; **Published** 25 Agustus 2023

**Citation:** Hatiningsih, S., & Hanik, E.U. (2023). Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3 (03), 321-329.



Copyright ©2023 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses mengubah mentalis, tingkah laku seseorang atau kelompok dengan tujuan akhir menjadi manusia yang berkualitas untuk berkembang melalui usaha mendidik dan serangkaian pelatihan yang diikuti. Berdasarkan hal ini pendidikan menjadi hal yang penting bagi setiap manusia yang harus diberikan sejak sedini mungkin agar menjadi manusia yang memiliki kualitas. (Rosmita Sari Siregar 2021).

Pendidikan merupakan hal yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mendidik dan meningkatkan kualitas manusia dari segi rohani dan jasmani melatih ketrampilan dan mempersiapkan mental menuju dewasa. Menurut bab 2 pasal 3 UU Sisdiknas Tahun 2003 “pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki ketrampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.”(UU RI No. 20 Tahun 2003 2003)

Dalam pendidikan terdapat hal yang sangat penting yaitu pembelajaran. pembelajaran dikatakan menempuh keberhasilan apabila siswa berhasil mencapai tujuan dari pendidikan. pelaksanaan pembelajaran yang tentunya mengacu pada kurikulum. Kurikulum dibuat agar dapat terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang dalam penyusunannya memperhatikan beberapa hal, yaitu perkembangan siswa, kesesuaian lingkungan, pembangunan nasional yang dibutuhkan, teknologi hingga kesenian yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Pada kegiatan pembelajaran diisi oleh dua orang yaitu, pendidik dan peserta didik, masing-masing memainkan bagian soal alternatif. Cara guru berperilaku mengajar sedangkan cara siswa berperilaku dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan materi pelajaran yang dapat mencakup ketrampilan sosial, dan pengetahuan. Guru dan siswa memiliki hubungan yang dinamis serta kompleks. Dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dibutuhkan empat komponen diantaranya yaitu tujuan, materi, strategi, hingga evaluasi.(Renna 2022)

Model pembelajaran merupakan aturan yang bisa digunakan untuk lebih mengatur kegiatan belajar mengajar dengan membentuk kurikulum (rencana pembelajaran). Guru harus menentukan dan merancang penerapan model pembelajaran tersebut berdasarkan kondisi siswa dan materi yang akan diberikan.(Khoerunnisa, Aqwal, and Tangerang 2020). Model pembelajaran berdasarkan polanya terdiri dari langkah-langkah dalam pembelajaran dan perangkat yang ditujukan hingga mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. model pembelajaran disebut kerangka yang bersifat konseptual mendeskripsikan aturan dengan sifat sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan belajar, yang dijadikan sebagai pedoman pendidik dan para pengajar dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Joyce mengemukakan bahwa dalam model pembelajaran guru dapat membantu siswa untuk menemukan informasi, ide, ketrampilan, cara berpikir, mengekspresikan ide dari diri sendiri, serta mengajarkan pada siswa cara belajar. (Tayeb 2017). Model pembelajaran ditandai dengan rangkaian dalam penyajian bahan ajar yang meliputi aspek sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran dilakukan oleh guru, serta segala fasilitas yang berhubungan langsung maupun tidak langsung. Siswa mendapatkan hasil yang efektif, optimal, dan maksimal dari model pembelajaran yang dikatakan baik dan tepat karena penerapannya yang menitikberatkan pada bahan kajian atau mata pelajaran yang telah ditentukan dengan menggunakan waktu dan sumber secara efektif, efisien, dan hemat.(Siti Julaeha 2022).

Dalam menunjang penerapan model pembelajaran perbantuan media yang bisa digunakan akan dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra adalah segala sesuatu yang digunakan selama pembelajaran dan dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang memudahkan mereka untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Pernyataan dan penjelasan terkait media, menurut Joni Purwono dkk., Seorang guru harus kreatif dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran.(Ahlaro 2020). Menurut Gagne, media adalah berbagai macam bagian dalam keadaan siswa saat ini yang dapat mendorong mereka untuk belajar. Menurut pendapat Yusuf Hadi Miarso, media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat menarik perhatian dan semangat belajar siswa. Menurut Sukiman, media adalah penghubung yang menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Lebih khusus lagi, ketika berbicara tentang proses belajar mengajar, istilah “media” biasanya lebih diartikan sebagai alat untuk memahami, mengelola, dan mengatur ulang informasi visual atau verbal.(Moto 2019).

Siswa diajarkan bahasa Indonesia dengan maksud untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, kemampuan mengungkapkan gagasan, kreativitas, dan berpikir kritis. Pembelajaran bahasa Indonesia akan membantu siswa berkomunikasi secara efektif lisan dan tulisan dengan tata bahasa Indonesia. Menggunakan sasaran pembelajaran MI/SD Bahasa Indonesia yang tertuang dalam rencana pendidikan tahun 2013 dengan pembelajaran berbasis teks diharapkan dapat membawa siswa untuk berkreasi sesuai dengan perkembangan psikologisnya.(Ummul Khair 2018). Komponen keterampilan berbahasa dan kemampuan sastra yang termasuk dalam ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa yang pada nyatanya tidak lagi harus monoton dan klasik pada kurikulum 2013 menuntut siswanya untuk berpartisipasi aktif. Dalam tujuan pembelajarannya adalah meningkatkan motivasi belajar pada siswa. ketrampilan yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah ketrampilan untuk berfikir kritis, bekerjasama, mampu menyelesaikan masalah, dan ikut serta secara aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penggunaan model *Discovery Learning* pada pembelajaran dapat menjadi pilihan yang baik. Menurut Hartati *Discovery Learning* mendorong siswa untuk menyelidiki sendiri dan menemukan sendiri, sehingga memudahkan mereka untuk mengingat apa yang telah dipelajari. (Widyatnyana and Rasna 2021).

MI NU Islamiyah Kaliwungu merupakan sekolah yang bertempat di kabupaten Kudus, yang menerapkan kurikulum 2013 serta sekolah yang berintegrasi nilai keislaman. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus, bahwa masih ada beberapa siswa yang belum bisa mencapai hasil maksimal dikarenakan pembelajaran bahasa Indonesia yang terbilang monoton dengan model *Direct Intructions* atau fokus kepada guru saja. Hal tersebut diutarakan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengamati saat proses pembelajaran bahwa beberapa siswa ramai sendiri, tidak konsentrasi, kurang tertarik pada penjelasan guru, mengantuk di kelas saat pembelajaran berlangsung, pembelajaran yang awal mulanya masih didominasi oleh guru, siswa hanya melihat mendengar apa yang guru jelaskan. Dikarenakan beberapa hal tersebut pembelajaran tidak membuat siswanya berperan aktif dan dinilai kurang efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut penerapan model *Discovery learning* merupakan suatu pembelajaran penemuan, suatu konsep yang tidak disajikan dalam bentuk akhirnya sekama proses pembelajaran, siswa harus mampu mengorganisasikan pembelajarannya sendiri untuk menemukan konsep. Menurut Widyastuti, *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang berlandasan pada teori cara belajar, konstruktivisme, dan penemuan. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran berkat model pembelajaran ini yang menekankan pada pentingnya memahami konsep-konsep penting yang berkaitan dengan suatu bidang. Siswa belajar melalui pembelajaran penemuan, yang melibatkan manipulasi, penataan, dan transformasi informasi untuk mengungkap informasi baru.(FAJRI 2019).

Dalam penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran ini guru menggunakan media *Audiovisual*, Media *Audiovisual* menjadi media yang dapat didengar dan media yang dapat dilihat, media ini digunakan untuk menciptakan komunikasi dalam belajar agar lebih efektif. Hamdani mengatakan bahwa media *Audiovisual* merupakan

perpaduan dari media *video* dan *visual* yang mana diartikan media tersebut dapat memperlihatkan video yang bersuara kepada peserta didik. Hayati Purwono mengatakan bahwa media pembelajaran *Audioisual* merupakan kombinasi dari *Audio* serta *visual* yang dapat dilihat dan didengarkan. Media ini sangat membantu mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana penerapan, 2) faktor pendukung dan faktor penghambat, 3) keberhasilan dari penerapan model Discovery Learning berbantuan Audiovisual pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Anderson mengemukakan pendapatnya bahwa penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi sebuah data yang reduksi menjadi angkanya sulit. Basri menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada proses pengumpulan data dan bagaimana menginterpretasikan hasilnya. Konsekuensi pemeriksaan penelitian kualitatif yang tajam sangat dipengaruhi oleh kekuatan kata dan kalimat yang digunakan dalam laporan. Eksplorasi kualitatif digunakan untuk memahami realitas secara menyeluruh dan berdasarkan fakta yang akan digunakan nanti. (Fauzi et al. 2022)

### Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait atau responden yang akan dijadikan sebagai sampel terkait penerapan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan Audiovisual yang akan digunakan oleh guru saat menyampaikan materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus. Subyek dari penelitian ini adalah guru wali kelas IV sekaligus pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV, Kepala Madrasah serta siswa kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus yang berjumlah siswa 17 laki-laki dan 12 siswa perempuan.

### Teknik Analisis Data

Pada Noeng Muhadjir mengusulkan konsep analisis data sebagai upaya mencari dan menyusun catatan-catatan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan sumber lain secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti. Dan berikan kepada orang lain sebagai temuan. Dengan cara ini, penting untuk melanjutkan pencarian makna. (Rijali 2019). Menurut Miles dan Huberman aktivitas analisis data penelitian kualitatif meliputi:

#### a) (*Data collection*) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus

#### b) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi Meringkas, memilih hal atau data terpenting yang digunakan untuk penelitian, memusatkan pada hal-hal penting, dan mencari skema, tema, dan pola adalah semua aspek reduksi data. Dengan demikian informasi yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan para ahli untuk melengkapi koleksi informasi lebih lanjut, dan mencarinya bila perlu. Reduksi data

adalah proses yang membutuhkan kecerdasan serta wawasan yang luas dan mendalam.(Hidayat 2019).

**c) *Data Display (Penyajian Data)***

Penelitian kualitatif, data disajikan menggunakan teks naratif setelah direduksi. Langkah selanjutnya adalah hanya menggunakan bagan, grafik, matriks, dan sejenisnya.(Hidayat 2019).

**d) *Conclusion Drawing/Verification***

Setelah mereduksi data, menyajikan data, selanjutnya adalah membuat kesimpulan. Seluruh data yang didapat dan ada hubungannya dengan penelitian ini akan disimpulkan.(Hidayat 2019).

## **HASIL PENELITIAN**

Model *Discovery Learning* mengarah pada siswa untuk menemukan konsep melalui berbagai data informasi yang dapat diperoleh dari pengalaman dan percobaan. Model pembelajaran yang menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan kondisi belajar yang akan membuat siswa lebih aktif dan mampu menemukan pengetahuan sendiri. Ciri utama dari model *Discovery Learning* yaitu (1) siswa yang menjadi pusat; (2) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan pengetahuan; dan (3) kegiatan untuk menghubungkan pengetahuan yang lama atau sudah ada dengan pengetahuan yang baru ditemukan.(Nichen Irma Cintia, Firosalia Kristin 2018) Berdasarkan kurikulum 2013 yang berlaku dimana pembelajaran tidak lagi bertumpu pada *teacher center*. Pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa diajarkan bahasa Indonesia dengan maksud untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, kemampuan mengungkapkan gagasan, kreativitas, dan berpikir kritis. Pembelajaran bahasa Indonesia akan membantu siswa berkomunikasi secara efektif lisan dan tulisan dengan tata bahasa Indonesia. Menggunakan sasaran pembelajaran MI/SD Bahasa Indonesia yang tertuang dalam rencana pendidikan tahun 2013 dengan pembelajaran berbasis teks diharapkan dapat membawa siswa untuk berkreasi sesuai dengan perkembangan psikologisnya.(Ummul Khair 2018). Pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan berdasarkan komponen keterampilan berbahasa dan kemampuan sastra yang meliputi empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam tahap pembelajaran guru memiliki peran sebagai fasilitator yang memberi arahan kepada siswa untuk mencapai keslarasan. Berdasarkan tujuan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berperan aktif, mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, dan menuntun siswa untuk kreatif, guru memilih untuk menggunakan model *Discovery Learning* dengan berbantuan *Audiovisual*. Berdasarkan instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti hingga memperoleh hasil penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* sesuai dengan masalah yang terjadi.

Pembelajaran berdasarkan penemuan dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* dimulai dari perencanaan pembelajaran oleh guru. Guru menjadi subyek pada pembelajaran yang dituntut mampu membuat konsep, menentukan model dan media pada pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik dan kemampuan siswanya. Pada penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terdapat beberapa langkah-langkah diantaranya, *Stimulation* atau pemberian rangsangan sebelum masuk pada materi pembelajaran, *Problem statement* siswa melakukan identifikasi masalah, tahap selanjutnya *data collection* atau tahap pengumpulan data kemudian *data processing* pengolahan terhadap data yang sudah dikumpulkan, *verification* pembuktian pada data dan tahap yang terakhir adalah melakukan *generalization* penarikan kesimpulan.



**GAMBAR 1.** Guru menampilkan media pembelajaran Audiovisua, siswa mengamati



**GAMBAR 2.** Pembelajaran diskusi pada *Discovery Learning*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus diketahui keberhasilan dari penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* dibuktikan dengan pencapaian indikator sebagai berikut, adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar dilihat dari siswa serius melakukan diskusi, adanya dorongan serta kebutuhan belajar siswa dapat dilihat dari siswa mampu memahami unsur intrinsik cerita fiksi, adanya harapan dan cita-cita masa depan dilihat dari rasa ingin tahu pada hal baru yang dimiliki oleh siswa kelas IV cukup tinggi. Adanya penghargaan dalam belajar dilihat dari guru memberikan pujian terhadap siswa setelah siswa melakukan presentasi, adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran dilihat dari semangat dan antusias siswa saat belajar dengan menggunakan kerja sama atau kelompok dan video pembelajaran pada materi kali ini, adanya lingkungan belajar yang kondusif dilihat dari kondisi kelas dan sekolah yang bersih dan terawat.

Pelaksanaan pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus yang berjalan secara maksimal tentunya memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya, faktor pendukung yaitu, a) kondisi fisik dan kesehatan siswa, b) minat dan motivasi belajar siswa yang tinggi, c) keaktifan peserta didik, d) siswa memperhatikan penjelasan dan arahan dari guru, e) tenaga pendidik, f) sarana dan prasarana yang memadai, g) terjalannya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah a) kurangnya kesadaran siswa, b) sumber belajar yang kurang. Dengan hal-hal tersebut telah diupayakan dengan adanya penerapan model dengan

perbantuan media dengan harapan mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa bukan hanya pada pembelajaran bahasa Indonesia saja tetapi pada pembelajaran yang juga membutuhkan keaktifan, kreatif dan kemampuan berfikir kritis pada siswa. agar mampu mencetak lulusan generasi yang unggul.

## PEMBAHASAN

*Discovery learning* merupakan suatu pembelajaran penemuan, suatu konsep yang tidak disajikan dalam bentuk akhirnya sekama proses pembelajaran . Dalam *Discovery Learning* siswa harus mampu mengorganisasikan pembelajarannya sendiri untuk menemukan konsep. Menurut Widyastuti, *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang berlandaskan pada teori cara belajar, konstruktivisme, dan penemuan. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran berkat model pembelajaran ini yang menekankan pada pentingnya memahami konsep-konsep penting yang berkaitan dengan suatu bidang. Siswa belajar melalui pembelajaran penemuan, yang melibatkan manipulasi, penataan, dan transformasi informasi untuk mengungkap informasi baru.(Asyafah 2019). Model pembelajaran *Discovery Learning* menjadi salahsatu model pembelajaran yang sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Dengan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif serta inovatif dalam pembelajaran akan membuat siswa mandiri, kreatif, banyak pengalaman, dan mudah dalam mengingat materi karena proses melakukan percobaan dan prosesnya.(Kusumastuti 2022).

Penggunaan media *Audiovisual* yang merupakan kombinasi audio dan visual dan dapat dikatakan media pandang dengar yang akan membuat siswa tertarik dan menyenangkan dalam belajar. Media *Audiovisual* menjadi penyaji materi yang bagus dan optimal kepada siswa. Peran *Audiovisual* melibatkan guru yang pandai dalam mengatur hingga penyajiannya. (Dian et al. 2021). Menurut Anderson media *Audiovisual* ini memiliki tujuan kognitif, afektif, dan tujuan psikomotorik. Secara umum manfaat dari penggunaan media audio visual adalah: (1) proses berikat yang akan meningkatkan minat peserta didik hingga akan menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar. (2) materi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah untuk dipahami serta mudah dikuasi peserta didik (3) metode komunikasi yang digunakan adalah verbal dengan tutur kata pendidik maka tidak akan menguras banyak tenaga dan siswa juga tidak akan merasa bosan. (4) menekankan pada keharusan siswa untuk lebih aktif di kegiatan pembelajaran.(Ricky and Sihombing 2021). Hayati Purwono mengatakan bahwa media pembelajaran *Audioisual* merupakan kombinasi dari *Audio* serta *visual* yang dapat dilihat dan didengarkan. Media *Audiovisual* menjadi media pembelajaran yang sangat membantu mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.(Novita, Sukmanasa, and Pratama 2019).

Keberhasilan kegiatan penerapan pembelajaran model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* hal besar yang menjadi pengaruhnya adalah cara penyampaian guru dalam pembelajaran. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan inofatif dan kreatif tidak lagi hanya dengan metode ceramah. Sehingga mampu menarik perhatian siswa, membantu mempermudah siswa dalam memahami dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya penerapan model *Discovery Learning* akan membuat siswa telibat secara aktif dalam pembelajaran, siswa selalu mendapat kesempatan untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri, melatih siswa bekerja sama, dan diharapkan mampu mendorong siswa agar memiliki motivasi semangat belajar yang tinggi. Serta dengan adanya media dalam kegiatan pembelajaran akan menjadikan situasi belajar yang efektif. Media pembelajaran menjadi bagian penting dari tercapainya tujuan pembelajaran, penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran akan membantu siswa dalam memproses pembelajaran, membantu siswa lebih mudah memahami materi.(Dian et al. 2021).

Berlangsungnya pembelajaran dan Pencapaian keberhasilan dalam belajar tidak akan selalu berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan, tentu terdapat beberapa faktor

yang mempengaruhi keberhasilan dalam prosesnya tersebut. Dari hal tersebut perlu diketahui apa saja komponen yang ada didalamnya termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam belajar atau pembelajaran. Adapun Faktor pendukung yang dimaksud adalah semua hal yang dapat membantu, mempermudah, mempercepat, mendorong, melancarkan kegiatan belajar. Sedangkan faktor penghambat adalah semua hal yang sifatnya menghambat dan menahan kelancaran berjalannya kegiatan belajar. (Kuswandari 2017).

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan:

- 1) Penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus, Pada penerapannya guru menggunakan langkah atau tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. dalam tahap perencanaan adalah guru telah menyiapkan rencana pembelajaran (RPP), mendalami materi, menentukan media, memperhatikan dan menganalisis karakter siswa, membuat soal evaluasi dan mengupayakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal. Pada tahap pelaksanaan adanya pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengelolaan data, pembuktian data, serta penarikan kesimpulan.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut, untuk faktor pendukungnya yaitu, a) kondisi fisik dan kesehatan siswa, b) minat dan motivasi belajar siswa yang tinggi, c) keaktifan peserta didik, d) siswa memperhatikan penjelasan dan arahan dari guru, e) tenaga pendidik, f) sarana dan prasarana yang memadai, g) terjalinnya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. dan untuk faktor penghambatnya adalah, a) kurangnya kesadaran siswa, b) sumber belajar yang kurang.
- 3) Keberhasilan penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator berikut ini: a) siswa menjadi semangat dalam mendapatkan prestasi yang baik, b) siswa merasa bahagia ketika belajar, c) siswa menjadi tekun belajar, d) senang dengan adanya pujian saat pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa, e) siswa senang dengan cara guru mengajar dan menjadi lebih paham terhadap tujuan pembelajaran, f) siswa nyaman dan aman saat pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran, pada evaluasi pembelajaran siswa juga sudah mendapatkan hasil yang baik juga.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ahlaro, Steven Ronald. (2020). Kriteria Metode Pembelajaran Yang Baik Dan Efektif. *Jurnal Masalah Pastoral*. 8 (1), 16–29.  
<http://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/78>.
2. Asyafah, Abas. (2019). Menimbang Model Pembelajaran ( Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam ). *Tarbawy Indonesia Journal Of Islamic Education*, 6 (1), 19–32.
3. Dian, Novika, Pancasari Gabriela. (2021). Program Studi Pgsd, Universitas Kristen, and Satya Wacana, 2 (1), 104–13.
4. FAJRI, ZAENOL. (2019). Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD)*. UNARS, 7 (2), 1. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478>.
5. Fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia



- Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, et al. (2022). *Metodologi Penelitian. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, Vol. 3. BUKU-Metodologi-Penelitian---cover.pdf.<https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/345235/>
6. Hidayat, Ahmad. (2019). Kepimpinan Visioner Kepala Madrasah Di MA Miftahussalam Wonossalam Demak, 1–23.
  7. Khoerunnisa, Putri, Syifa Masyhuril Aqwal, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 27.
  8. Kusumastuti, Nusandari. (2022). Penerapan Metode Discovery Learning Sebagai Cara Sudut Rangkap Materi Trigonometri SMA Negeri 1 Lawang. *Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 4 (2), 159–68.
  9. Kuswandari, Agnes Puspita Lukis. (2017). *Faktor-Faktor Penghambat Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Bermain Pianika Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara*.
  10. Moto, Maklonia Meling. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3 (1), 20–28.
  11. Nichen Irma Cintia, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni, Satya Wacana. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32 (1), 69–77.
  12. Novita, Lina, Elly Sukmanasa, and Mahesa Yudi stira Pratama. (2019). *Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD*, 3 (2), 64–72.
  13. Renna, Hendrik Ryan Puan. (2022). Konsep Pendidikan Menurut John Locke Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Sekolah Dasar Di Wilayah Pedalaman Papua. *Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4 (1), 7–16.  
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1698>.
  14. Ricky, Mhd, and Fadil Sihombing. (2021). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran, 1 (4).
  15. Rijali, Ahmad. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
  16. Rosmita Sari Siregar (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan*.
  17. Siti Julaeha, Mohamad Erihardiana. (2022). Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional. *Religion Education Sosial Laa Roiba Journal*, 4 (1), 133–44.  
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.449>.
  18. Tayeb, Thamrin. (2017). Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4 (02), 48–55.
  19. Ummul Khair. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI AR-RIAYAH. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1), 81.
  20. UU RI No. 20 Tahun 2003, (2023) Sisdiknas. *Zitteliana* 19 (8): 159–70. bisnis ritel - ekonomi.
  21. Widyatnyana, Kadek Nara, and Wayan Rasna. (2021). Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10 (2), 230–31. [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/695](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/695).

## PROFIL SINGKAT

**Suprih Hatiningsih** adalah Mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Ia lahir di Kudus 20 Oktober 2001.

**Elya Umi Hanik** adalah Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus.